

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini persaingan semakin meningkat, baik dalam perusahaan maupun dunia bisnis. Agar bisa mengurangi persaingan tersebut maka dalam menjalankan aktivitas harus mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan menerapkan etika. Etika mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan profesi akuntansi. Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti adat istiadat atau kebiasaan hidup yang baik pada diri seseorang maupun masyarakat. Setiap orang memiliki kebiasaan hidup yang berbeda, baik perilaku, sifat, maupun profesinya. Untuk mengetahui hal tersebut maka dapat dibedakan berdasarkan *gender*, karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda terhadap etika bisnis dan profesi akuntan.

Etika bisnis dalam suatu perusahaan dapat membentuk nilai, norma, dan perilaku karyawan serta pimpinan dalam membangun hubungan yang baik dengan pelanggan maupun masyarakat. Sedangkan etika profesi merupakan perilaku atau sifat perbuatan baik dan buruk manusia yang dapat dipahami oleh pikiran manusia terhadap pekerjaan. Etika profesi merupakan suatu isu yang selalu menarik tanpa etika profesi akuntan tidak akan ada, karena fungsi akuntan adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Dengan adanya lingkungan dunia pendidikan dapat mempengaruhi seseorang

berperilaku etis maka terdapatnya mata kuliah yang berisi ajaran moral, sikap, sifat yang baik dapat meningkatkan perkembangan profesi di bidang akuntansi. Setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan menerapkan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan yang profesional. Pekerjaan seorang yang profesional harus dikerjakan dengan sikap profesional dengan melandaskan pada standar moral dan etika tertentu. (Rifqi, 2008). Dalam hal ini maka persepsi perlu diteliti karena sebagai pemahaman terhadap kode etik profesi dan dapat mengurangi berbagai pelanggaran etika. Pelanggaran etika telah banyak terjadi saat ini yang dilakukan oleh akuntan baik di tingkat nasional maupun internasional yang saat ini sering terjadi baik masyarakat maupun dunia kerja.

Issue Indonesia ini berkembang seiring dengan terjadinya pelanggaran etika baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern maupun akuntan pemerintah. Pelanggaran etika, misalnya perekayasaan data akuntansi untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan agar terlihat lebih baik, ini merupakan pelanggaran akuntan terhadap etika profesinya yang telah melanggar kode etik akuntan karena akuntan telah memiliki kode etik yang disebut sebagai aturan tingkah laku moral bagi para akuntan dalam masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang besar agar dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para pelaku bisnis dan memperluas usahanya. Tetapi untuk mencapai tujuan itu segala upaya dan tindakan dilakukan meskipun pelaku bisnis harus melakukan tindakan yang mengabaikan moral dan etika bisnis (Poniman, 2009). Agar tidak terjadi hal itu maka dalam menjalankan tugas harus selalu bersikap dan bertindak secara profesional sesuai dengan etika yang sudah diterapkan dalam diri

sendiri. Jika melakukan kesalahan dan melanggar etika maka harus ada pertanggung jawaban dari pihak yang bersangkutan, karena etika profesi akuntan di Indonesia sudah diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman akuntan terhadap persoalan etika yang berupa etika bisnis dan profesi, maka dalam penelitian ini akan dilakukan observasi terhadap persepsi alumni mahasiswa akuntansi. Persepsi dilakukan, alasannya karena memudahkan dalam proses pengumpulan data dan juga berdasarkan suatu alasan bahwa persepsi merupakan tanggapan langsung seseorang atas sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal.

Penelitian ini meneliti tentang persepsi akuntan terhadap etika bisnis dan etika profesi pada alumni mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya, dimana topik tersebut dapat dilakukan penelitian kembali untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan survey terhadap persepsi mereka. Survey terhadap persepsi perlu dilakukan, karena selain alasan kemudahan dalam proses pengumpulan data, juga berdasarkan suatu alasan bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi.

Penjelasan mengenai etika bisnis dan profesi maka dapat diuraikan contoh kasus yaitu tentang *soft skills* di STIE Perbanas Surabaya. Peningkatan *soft skills* dalam perguruan tinggi pada saat ini semakin meningkat terutama di STIE Perbanas Surabaya. Karena dalam kuliah harus mengembangkan metode pembelajaran dan penerapan *soft skills*. STIE Perbanas Surabaya pada saat ini

menerapkan *soft skills* dalam proses pembelajaran. *Soft skills* diterapkan bertujuan untuk berfikir analitis, mampu bekerja secara tim dan mampu bekerja dengan baik. Jika tidak diterapkannya *soft skills* mahasiswa akan bertindak semaunya sendiri dan tidak mematuhi peraturan yang sudah dibuat oleh pihak kampus. Misalnya seperti, cara berpakaian (tidak memakai kemeja, tidak bersepatu, dan lain sebagainya), pada saat ujian menyontek, tidak disiplin, dan datang terlambat. Oleh karena itu maka *soft skills* sangat penting bagi mahasiswa maupun perusahaan agar lebih mengetahui dan memahami mengenai bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik terhadap semua orang, dan apa yang diinginkan bisa tercapai dengan baik.

Penelitian dalam Alumni Mahasiswa di STIE Perbanas Surabaya digunakan untuk menjadi responden penelitian. Alasan digunakannya alumni sebagai responden adalah alumni mahasiswa akuntansi tersebut telah mengetahui tentang teori etika bisnis dan etika profesi akuntan yang telah didapatkan saat menempuh mata kuliah tersebut. Sehingga peneliti berharap alumni tersebut dapat membantu terselesaikannya penelitian ini dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :Apakah terdapat perbedaan persepsi pada Alumni Mahasiswa Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya terhadap Etika Bisnis dan Profesi berdasarkan gender?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun dalam tujuan dari penelitian ini adalah :Untuk mengetahui perbedaan persepsi pada Alumni Mahasiswa Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya terhadap Etika Bisnis dan Profesi berdasarkan gender.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian adalah berikut ini:

1. Bagi Penulis

Untuk mengetahui sejauh mana penulis dapat memahami dengan baik pentingnya etika bisnis dan etika profesi akuntan yang telah diperoleh dan dapat dijadikan acuan bertindak dan berperilaku etis dalam dunia kerja.

2. Bagi STIE Perbanas

Dapat dijadikan masukan yang penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas dan memahami tentang etika bisnis dan etika profesi akuntan dengan baik dan diharapkan dapat memotivasi untuk meningkatkan sikap dan perilaku etis dalam pekerjaan nantinya.

3. Bagi Program Studi Akuntansi

Dapat memberikan wawasan baru bagaimana berperilaku etis dalam pekerjaan nantinya dan diharapkan dapat meningkatkan sikap maupun perilaku mahasiswa sebagaimana tuntutan dunia kerja.

4. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Memberikan pengetahuan mengenai perbandingan antara persepsi etis, baik etika bisnis maupun etika profesi akuntan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan kajian lebih luas dalam penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah penelitian berupa alasan dengan topik permasalahan, perumusan masalah, tujuan dalam penelitian, manfaat penelitian serta sistematika dalam penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan ulasan singkat beberapa hasil penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan saat ini dan teori yang bersifat umum menuju teori yang khusus yang dapat mengantar peneliti untuk menyusun kerangka pikiran yang ada pada akhirnya dapat diformulasikan menjadi hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang kerangka yang dijadikan pedoman penyelesaian masalah. Pada bab ini diuraikan tentang prosedur tahap penelitian ini diawali dengan identifikasi variabel penelitian, devinisi operasional variabel serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran subjek penelitian, analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas data, uji hipotesis penelitian serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian serta memberi kesimpulan tentang penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.